

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 1 KRIKILAN SRAGEN

Mufida Awalia Putri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Alma Ata, Yogyakarta,
Indonesia

Email: mufida.awalia@almaata.ac.id

Abstract

Reading Literacy skills in the Industry 4.0 era are very important to develop because in this era everything uses the internet. The main capital in utilizing the internet is reading literacy which is then developed into digital literacy. The government is currently implementing a program to increase reading literacy skills. Reading literacy skills at SDN Krikilan 1 Masaran are not yet optimal. This is known from the Reading Literacy pre-test scores of grade 5 students which are still below 50, an average of 44.4. Community Service Activities from the Campus Teaching 5 (KM 5) program aim to improve the reading literacy skills of grade 5 students while increasing AKM scores. This training and mentoring activity is carried out by means of lectures, demonstrations, games and discussions with the help of various types of learning support media such as games, scrapbooks and story books. Next, get into the habit of reading storybooks, scrapbooks, and answering the questions in them and making summaries. The post-test results showed an average increase of 86.17, this shows an increase in the reading literacy of grade 5 students.

Keywords: *Reading Literacy, games media, scrapbook media*

Abstrak

Keterampilan Literasi Membaca di era Industri 4.0 sangat penting untuk dikembangkan karena di era ini segala sesuatunya menggunakan internet. Modal utama dalam memanfaatkan internet adalah literasi membaca yang kemudian dikembangkan menjadi literasi digital. Pemerintah saat ini sedang melaksanakan program peningkatan kemampuan literasi membaca. Keterampilan literasi membaca di SDN Krikilan 1 Masaran belum optimal. Hal ini diketahui dari nilai pre-test Literasi Membaca siswa kelas 5 yang

masih dibawah 50, rata-rata 44,4. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari program Kampus Mengajar 5 (KM 5) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 sekaligus meningkatkan nilai AKM. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, permainan dan diskusi dengan bantuan berbagai jenis media pendukung pembelajaran seperti permainan, scrapbook dan buku cerita. Selanjutnya, biasakan membaca buku cerita, scrapbook, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalamnya serta membuat rangkuman. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 86,17 hal ini menunjukkan adanya peningkatan literasi membaca siswa kelas 5.

Kata Kunci: Literasi Membaca, media permainan, media scrapbook

PENDAHULUAN

Kemampuan Literasi Membaca di era Industri 4.0 ini sangat penting untuk dikembangkan karena pada era ini segala sesuatu menggunakan internet. Modal utama dalam penggunaan internet yaitu literasi membaca yang kemudian dikembangkan menjadi literasi digital. Pemerintah saat ini menerapkan program dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca.¹ Kemendikbud menetapkan strategi pencapaian yaitu memperkuat kurikulum dan pelaksanaannya, termasuk pendidikan karakter bagi pelajaran budi pekerti untuk membina karakter dan memupuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan etika sosial.² Lickona³ mengobservasi bahwa remaja saat ini mengganggu seperti kekerasan dan vandalisme; mencuri; curang; tidak menghormati yang lebih tua; kekerasan teman sebaya; kefanatikan; menggunakan bahasa yang kasar dan tidak sopan; pelecehan dan perkembangan seksual; meningkatkannya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara; dan perilaku merusak diri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini.

Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan mempelajari subjek terbaru.⁴ Pelaksanaan kegiatan literasi membaca bertujuan memperkenalkan siswa tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Pada dasarnya siswa

¹ Pusat Asesmen Pendidikan, "Asesmen Kompetensi Minimum," 2022, https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/asesmen_kompetensi_minimum.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peta Jalan Generasi Emas Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (New York: Bantam Book, 2013).

⁴ Nur Ainiyah, "Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>.

sudah familiar dengan membaca, namun buku yang ada di sekolah belum memadai maksudnya bahwa variasi buku yang ada di perpustakaan belum banyak dan belum dikelola dengan baik. Perpustakaan juga belum menarik sehingga siswa merasa kurang tertarik dengan meminjam dan membaca buku di sana.

Pembelajaran literasi meningkatkan fokus berpikir siswa, hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator yang muncul yaitu: menjadi pembaca dan penulis yang aktif, selektif, dan konstruktif; menggunakan pengetahuan awal untuk menciptakan makna; menggunakan berbagai proses dan strategi untuk menghasilkan makna, seperti menebak, mengidentifikasi, mengevaluasi, merevisi, menanggapi, dan membangun koherensi; menggunakan berbagai proses dan strategi untuk mengatasi hambatan saat membaca dan menulis seperti menuliskan kembali apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi latar, setting, dan plot; dan menggunakan berbagai proses dan strategi secara variative berdasarkan keberagaman teks, tujuan, dan siswa.⁵

Berdasarkan hasil penelitian⁶ bahwa kegiatan literasi dilaksanakan dengan mengajak siswa membaca cerita, menganalisis isi teks, dan menggambarkan inferensi analitis atas teks. Siswa sudah mulai terbiasa untuk membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Semua kegiatan tersebut telah mampu diikuti dengan baik oleh siswa walaupun terdapat beberapa kendala di dalamnya. Kemampuan literasi membaca di SD N 1 Krikilan, Masaran, Kabupaten Sragen belum optimal. Hal ini diketahui dari nilai pre-tes literasi membaca Siswa kelas 5 yang berjumlah 17 siswa masih di bawah 50 reratanya yaitu 44,4. Nilai tertinggi pretest mencapai 80 namun ada pula siswa yang mendapatkan nilai 10. Rerata siswa yang tidak mencapai 50 menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan literasi yang optimal. Pada saat observasi pra-kegiatan ditemukan data bahwa siswa jarang membaca buku baik buku pelajaran maupun buku non-pelajaran. Perpustakaan di sekolah tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga tidak memadai untuk dipergunakan. Tata kelola peminjaman buku belum terdokumentasi dengan baik karena tidak ada sumber daya manusia yang diperuntukkan khusus perpustakaan.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 bersamaan dengan pengerjaan mahasiswa ke sekolah bahwa di SDN Krikilan 1 terlihat fasilitas sekolah yang memadai, ruang kelas tertata rapi, kantor kepala sekolah dan guru, perpustakaan, halaman depan sekolah, terdapat taman yang rapi dan bersih, toilet, mushola, dan kantin. Meskipun terletak di pinggir jalan besar namun sekolah ini memiliki pagar yang baik dan kokoh. Secara keseluruhan sarana prasarana sekolah ini lengkap dan baik. Namun media pembelajarannya tidak lengkap, sehingga tidak semua kelas mendapatkan media yang memadai. Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku guru, buku siswa yang sifatnya dipinjamkan kepada siswa, belum ada LCD di setiap kelas sehingga jika ingin menggunakannya harus membawa dari kantor ke kelas.

⁵ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* / Yunus Abidin, Bumi Aksara, 2018.

⁶ Annisa Putri Bungsu and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.

SD Negeri Krikilan 1 adalah sekolah yang berlokasi di Dusun Prampalan, Desa Krikilan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Jalan menuju ke sekolah mudah diakses karena terletak di pinggir jalan raya Solo-Sragen. SDN Krikilan 1 adalah sekolah yang sudah berakreditasi B dengan jumlah siswa 96. Rata-rata siswa kelas 1-3 berjumlah 13 siswa, di kelas 4 ada 12 siswa, di kelas 5 ada 17 siswa, sedangkan di kelas 6 ada 28 siswa. Jumlah guru dan karyawan ada 10 orang, dengan 1 kepala sekolah, 5 guru wali kelas, 2 guru mata pelajaran, 1 operator, 1 karyawan perpustakaan yang juga menjadi wali kelas, dan 1 penjaga sekolah sekaligus administrasi sekolah. Informasi yang didapat dari kepala sekolah untuk tenaga guru sendiri masih kurang karena masih ada 1 kelas yang tidak memiliki wali sehingga karyawan perpustakaan harus merangkap menjadi wali kelas.

SDN Krikilan 1 mempunyai lahan yang luas, ruangan kelas yang cukup nyaman, 1 mushola, 1 gudang, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 4 kamar mandi dan juga perpustakaan. Namun untuk perpustakaan sendiri keadaannya kurang terawat, masih banyak buku yang belum di tata. Banyak buku lama yang masih tertata di rak buku. Fasilitas elektronik yang dimiliki oleh SDN Krikilan 1 adalah 1 LCD dan layarnya untuk keperluan pembelajaran maupun kepentingan lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Kemudian ada 2 komputer tetapi computer yang bisa digunakan hanya 1 karena computer yang 1 rusak. Kemudian ada juga beberapa tablet yang dimiliki oleh sekolah, tetapi pemanfaatannya masih kurang. Selain itu ada 2 Wifi di sekolah ini 1 berada di ruang guru, 1 lagi ada di ruang kelas 6. Alat-alat praktek matematika juga sebenarnya banyak di sini, tetapi pemanfaatannya masih sangat kurang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari program Kampus Mengajar 5 (KM 5) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 sekaligus menaikkan nilai AKM. Peningkatan kemampuan literasi membaca sebagai salah satu program penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila. Kegiatan utama KM 5 yaitu peningkatan literasi, salah satunya yaitu literasi membaca. Program PKM ini ditujukan kepada seluruh warga sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun stakeholders lainnya agar mendukung program literasi membaca. Berdasarkan berbagai keunggulan literasi membaca, kegiatan PKM ini diharapkan membantu siswa dan warga SDN 1 Krikilan dalam upaya: meningkatkan pemahamannya tentang literasi membaca untuk mengembangkan kemampuan lainnya.

METODE

Kampus Mengajar merupakan program Kemendikbud untuk mewujudkan Indonesia melek literasi. Program ini menjangkau dosen dan mahasiswa di seluruh Indonesia untuk berpartisipasi dalam memajukan literasi Indonesia. Program ini dilakukan selama 4 bulan di sekolah sasaran yaitu sekolah yang ditunjuk oleh dinas setempat yang nilai literasi numerasinya masih tergolong rendah. Metode yang

digunakan pada pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan cara ceramah untuk pelatihannya, dan kemudian dilanjutkan pendampingan dengan cara demonstrasi media ajar, games, dan diskusi dengan dibantu berbagai macam media pembelajaran yang mendukung seperti media game, scrapbook, dan buku cerita. Kegiatan peningkatan literasi membaca ini dilakukan di sela-sela waktu KBM dan terintegrasi dengan KBM sehingga tidak mengganggu kegiatan persekolahan. Selain itu setelah selesai KBM siswa dapat les membaca bagi siswa yang belum lancar membaca.

Adapun rincian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Persiapan kegiatan yang mencakup koordinasi dengan mahasiswa Kampus Mengajar 5 untuk izin pelaksanaan, koordinasi terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, dan persiapan materi pelatihan. Pada tahap persiapan, dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa berdiskusi mengenai strategi pengajaran yang tepat untuk peningkatan literasi membaca karena siswa belum terbiasa membaca. Hasil diskusi digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada yaitu membuat beberapa media permainan seperti kartu huruf bagi siswa yang belum bisa membaca, membuat ular tangga, dan scrapbook.
2. Pelatihan dengan kegiatan yang dilakukan adalah a) Tes pemahaman awal melalui pre-test; b) Pelatihan konsep literasi membaca kepada siswa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa KM 5 yaitu Az Zahra Dinni Khaerunnisa, Dewi Myla Sari, Ismail Sekti Aji, dan Ruwita Mulyani.
3. Pendampingan dengan kegiatan yang dilakukan adalah a) Demonstrasi media ajar seperti mendemonstrasikan permainan kartu huruf, ular tangga dan scrapbook; b) Melakukan permainan games dengan kartu huruf agar siswa dapat membaca lancar dan cepat; c) Melakukan pembiasaan membaca siswa dengan menata buku perpustakaan dan membuat scrapbook; d) Diskusi menjawab pertanyaan dan pembuatan sintesis; e) Tes pemahaman akhir melalui post-test.
4. Evaluasi kegiatan dilihat dari respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan peningkatan pemahaman peserta dari pre test dan post test. Pengambilan data pada PKM ini tidak memiliki kelompok atau grup pembandingan. Peserta yang mengikuti pre-test dan post-test AKM yaitu siswa kelas 5 sesuai dengan program Kemendikbud. Instrument yang digunakan dalam pengambilan data kegiatan ini yaitu soal pre-test dan post-test. Tujuan pemberian soal ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Soal terdiri dari 20 butir pilihan ganda, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Literasi

No Soal	Bentuk Soal	Kompetensi
1	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

No Soal	Bentuk Soal	Kompetensi
2	Pilihan Ganda Kompleks	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
3	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
4	Benar atau Salah	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
5	Benar atau Salah	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
6	Pilihan Ganda Kompleks	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
7	Pilihan Ganda	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
8	Pencocokan	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
9	Benar atau Salah	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi.
10	Pilihan Ganda Kompleks	Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.
11	Pilihan Ganda Kompleks	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.
12	Benar atau Salah	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.
13	Pilihan Ganda Kompleks	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.
14	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

No Soal	Bentuk Soal	Kompetensi
15	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
16	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
17	Benar atau Salah	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.
18	Benar atau Salah	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks informasi.
19	Benar atau Salah	Membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
20	Pilihan Ganda	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.

Pre-test diberikan pada pertemuan pertama bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Soal yang dibuat merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari empat opsi yaitu A, B, C, dan D. Siswa menjawab dengan memilih jawaban yang dirasa benar dengan mengklik pada huruf pilihan. Post-test diberikan setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Soal yang diberikan saat post-test menggunakan soal yang sama yang diberikan saat pre-test yang berjumlah 20 butir soal. Indikator pencapaian keberhasilan kegiatan ini adalah jika 80% peserta mampu menguasai literasi membaca dengan skor post-test ≥ 80 .

HASIL

Hasil pretes dan postest literasi membaca siswa mengalami kenaikan dibanding yang sebelumnya, rerata literasi dari 44,4 menjadi 86,17. Nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Sebanyak 17 siswa kemudian dirata-rata. Rerata hasil pretes disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rerata Hasil Pre-test

Komponen	Rerata	Kriteria
Literasi Membaca	44	Kurang

Selanjutnya pemberian materi oleh narasumber secara bergantian. Materi pertama mengenai pengertian literasi dan pentingnya literasi disampaikan oleh Az Zahra Dinni Khaerunnisa. Kemudian Dewi Myla Sari, Ismail Sekti Aji, dan Ruwita Mulyani membagikan games kartu huruf agar siswa dapat membaca cepat dan benar. Pada minggu berikutnya siswa diajak bermain game ular tangga untuk mengasah pengetahuan dan kemandirian dalam membaca. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dan menginterpretasikan bacaan.



Gambar 1. Bermain Ular Tangga

Pembelajaran literasi dengan bahan bacaan merupakan salah satu program pembelajaran yang digunakan mahasiswa agar kegiatan belajar lebih menyenangkan. Program pembelajar di laksanakan di kelas 4 pada minggu kedua belas penugasan. Mahasiswa membuat media pembelajaran dengan bahan yang sederhana. Mahasiswa menyediakan bahan bacaan berupa kisah legenda dalam *scrapbook* dan juga membuat papan tentang unsur intrinsik yang ada pada bacaan tersebut. Setelah siswa mendapat kelompok mereka akan diberi *scrapbook* yang telah berisi bacaan, para siswa di minta membaca bersama dengan kelompok. Kemudian siswa mengambil undian untuk menentukan soal yang akan mereka kerjakan. Soal ini di kerjakan secara kelompok dan di luar kelas. Setelah semua siswa selesai mengerjakan mahasiswa dan siswa akan diskusi soal tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami tentang unsur intrinsik.



Gambar 2. Membaca scrapbook

Salah satu program untuk meningkatkan literasi adalah dengan bercerita, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan. Program ini dilaksanakan di kelas 1 dan 2 pada minggu keenam penugasan dengan memanfaatkan buku bacaan yang ada di perpustakaan. Awalnya mahasiswa akan membawa beberapa buku bacaan pada mereka, kemudian siswa akan memilih buku mana yang ingin dibacakan oleh mahasiswa. Setelah selesai mahasiswa memberi beberapa pertanyaan seputar cerita tersebut kepada para siswa. Hal ini bertujuan agar mengetahui para siswa menyimak cerita yang dibacakan atau tidak.

Dalam meningkatkan literasi di SDN Krikilan 1, mahasiswa melaksanakan program pembiasaan membaca di perpustakaan. Pembiasaan ini mahasiswa lakukan setiap pagi atau saat jam istirahat saat para siswa datang ke perpustakaan. Mahasiswa akan mengajak membaca sesuai dengan buku yang mereka pilih, kemudian mahasiswa dan siswa akan membaca secara bergantian.



Gambar 3. Pembiasaan membaca di Perpustakaan

Setelah selesai tahap pelatihan dan pendampingan maka peserta diberi post-test untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap materi yang disampaikan. Rerata hasil postes tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. Rerata Hasil Postes

Komponen	Rerata	Kriteria
Literasi Membaca	86,17	Baik Sekali

DISKUSI

Secara umum kemampuan membaca siswa Kelas 5 sudah baik dan lancar. Namun, siswa belum dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan data yang tersaji. Kebiasaan membaca juga belum tertanam dalam siswa sehingga kemauan untuk membaca masih kurang. Kegiatan peningkatan literasi membaca yang dilakukan oleh KM 5 ini dapat meningkatkan literasi membaca siswa yang dinilai menggunakan beberapa indikator.

Pembiasaan membaca buku cerita dan scrapbook dapat meningkatkan indikator menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi; Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai sesuai jangkauannya; Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jangkauannya; Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi. Pada cerita fiksi terdapat tema cerita, alur, plot, setting, tokoh, dan lain lain. Siswa dapat mengidentifikasi jalan cerita dan pesan yang dikandung dalam bacaan. Sedangkan indikator yang lain dapat ditingkatkan dengan menjawab pertanyaan di game ular tangga.

Pelaksanaan AKM yang baik dapat dilaksanakan berdasarkan peran guru dan sekolah dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan kegiatan literasi. Kegiatan pelatihan dan pengerjaan soal-soal berbasis kompetensi literasi mempunyai tujuan untuk peningkatan kompetensi siswa.⁷ Program KM 5 ini dapat

⁷ Bagus Ali Rachman Rachman et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>.

meningkatkan literasi membaca siswa di SD sasaran hal serupa juga dialami oleh Gaol⁸ dan Amalya.⁹

Program penugasan Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Krikilan 1 dari tanggal 20 Februari hingga tanggal 9 Juni 2023 berjalan dengan lancar. Program ini berjalan dengan baik karena dukungan orang tua di rumah agar tetap mengawasi siswanya dalam membaca buku yang ditugaskan dari sekolah.¹⁰ Dari hasil AKM kelas terdapat peningkatan yang cukup signifikan untuk pretes ke postes numerasi dan literasi AKM Kelas siswa SDN Krikilan 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program kerja yang dilakukan dapat meningkatkan nilai literasi dan numerasi siswa, khususnya pada siswa kelas 5 SDN Krikilan 1. Dengan adanya kegiatan kampus mengajar ini, tentunya sekolah mendapatkan hal baik yang akan mendorong siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan adaptasi teknologi hingga soft skill yang membuat lebih siap di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Program penugasan Kampus Mengajar Angkatan 5 dari tanggal 20 Februari hingga tanggal 9 Juni 2023 berjalan dengan lancar. Program ini berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari sekolah, orang tua, dan stake holder lainnya agar tetap mengawasi siswanya dalam meningkatkan literasi. Hasil pre-test dan post-test literasi membaca siswa mengalami kenaikan dibanding yang sebelumnya, rerata literasi dari 44,4 menjadi 86,17. Nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan literasi yang dilakukan memberikan peningkatan literasi membaca siswa kelas 5 di SDN Krikilan 1.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis / Yunus Abidin. Bumi Aksara, 2018.*

Ainiyah, Nur. "Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 2*, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>.

Bungsu, Annisa Putri, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah

⁸ Rio Jaya Lestari Br Lumban Gaol et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi, Numerasi, Dan Penerapan Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3," *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta 2*, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.910>.

⁹ Amalya. Husnayain and Hinggil Permana, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2 (Studi Kasus Di SDN Dawuan Tengah I)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8*, no. 10 (2022).

¹⁰ Mufida Awalia Putri, An-nisa Apriani, and Indah Perdana Sari, "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang LVEP Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Kawasan Wisata Banjaran" *4*, no. 2 (2022): 48–54.

Dasar.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021).
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.

Husnayain, Amalya., and Hinggil Permana. “Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2 (Studi Kasus Di SDN Dawuan Tengah I).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peta Jalan Generasi Emas Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. New York: Bantam Book, 2013.

Lumban Gaol, Rio Jaya Lestari Br, Simon Maruli Panjaitan, Vina Merina Br Sianipar, Khairul Azwar, and Togi Togi. “Peningkatan Kemampuan Literasi, Numerasi, Dan Penerapan Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3.” *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i2.910>.

Pendidikan, Pusat Asesmen. “Asesmen Kompetensi Minimum,” 2022.
https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/asesmen_kompetensi_minimu
m.

Putri, Mufida Awalia, An-nisa Apriani, and Indah Perdana Sari. “Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang LVEP Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Kawasan Wisata Banjaran” 4, no. 2 (2022): 48–54.

Rachman, Bagus Ali Rachman, Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, and Ifit Novita Sari. “Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6 (2021).
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>.